

## **Representasi Hijab Voal Syar'i pada Akun Instagram @merajutkisah**

Sri Arnita

*UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
email: [sriarnitadahlan@gmail.com](mailto:sriarnitadahlan@gmail.com)

Gun Gun Heryanto

*UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
email: [sriarnitadahlan@gmail.com](mailto:sriarnitadahlan@gmail.com)

Tantan Hermansah

*UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
email: [sriarnitadahlan@gmail.com](mailto:sriarnitadahlan@gmail.com)

Muhammad Fanshoby

*UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
email: [sriarnitadahlan@gmail.com](mailto:sriarnitadahlan@gmail.com)

### **Abstract:**

The phenomenon of using the hijab from year to year is increasingly diverse. However, not only are there more and more uses and models, but the motifs on each hijab are also increasingly diverse. Merajut Kisah in this case presents a new face in the world of Muslim fashion where it gives a different touch to the hijab. Merajut Kisah adds a design inspired by various countries in the world that have a history of Islamic heritage and its development. This study aims to answer the question of how the syar'i voal hijab represents Merajut Kisah of Eyes of Andalucia in the series Andalusia, Granada, Alhambra, Seville, Plaza de Espana, and Cordoba. The theory used in this study is Stuart Hall's representation theory. Hall's representation has three important points in the analysis process, namely representational elements, representational systems, and representational approaches. The results of the study show that the six syar'i voal hijab of Merajut Kisah of Eyes of Andalucia represents the Islamic culture that once existed in Andalusia. The building, which was used as design inspiration by the Merajut Kisah team, is proven to implement the concept of art in Islam which combines geometry, calligraphy, and plant motifs. The science of geometry is used to create art combined with calligraphy to praise His greatness. Then, to beautify the two arts, plant motifs were also presented.

### **Keyword:**

Andalucia; Instagram; Merajut Kisah; Representation

### **Abstrak:**

Fenomena penggunaan hijab dari tahun ke tahun semakin beragam. Namun, bukan hanya penggunaan dan modelnya saja yang semakin banyak, tetapi motif pada setiap hijab juga semakin beragam. Merajut Kisah dalam hal ini mempersembahkan wajah baru dalam dunia fashion muslimah di mana ia memberikan sentuhan yang berbeda dalam hijab tersebut. Merajut Kisah menambahkan sebuah desain yang terinspirasi dari berbagai negara di dunia

Author correspondence email: [sriarnitadahlan@gmail.com](mailto:sriarnitadahlan@gmail.com)

Available online at: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/>

Copyright (c) 2023 by **Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah**



ini yang memiliki sejarah peninggalan Islam dan perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana representasi hijab voal syar'i Merajut Kisah Eyes of Andalusia pada series Andalusia, Granada, Alhambra, Sevilla, Plaza de Espana, dan Cordoba. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori representasi Stuart Hall. Representasi Hall memiliki tiga poin penting dalam proses analisis, yaitu unsur representasi, sistem representasi, dan pendekatan representasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam series hijab voal syar'i Merajut Kisah Eyes of Andalusia merepresentasikan budaya Islam yang pernah ada di Andalusia. Bangunan yang dijadikan sebagai inspirasi desain oleh tim Merajut Kisah terbukti mengimplementasikan konsep kesenian dalam Islam yang menggabungkan geometri, kaligrafi, dan motif tumbuhan. Ilmu geometri dimanfaatkan untuk menciptakan kesenian dipadu dengan kaligrafi untuk menyanjung kebesaran-Nya. Kemudian, untuk memperindah kesenian itu, dihadirkan pula motif tumbuhan.

#### **Kata Kunci:**

Andalusia; Instagram; Merajut Kisah; Representasi

#### **Pendahuluan**

Setiap perempuan pasti ingin belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Sosok yang begitu anggun dengan hati yang cantik untuk menjadi pribadi yang salihah. Salah satu caranya yaitu dengan menutup aurat sebab kewajiban setiap muslimah.<sup>1</sup> Sebagian ulama mengatakan bahwa seluruh tubuh perempuan harus ditutupi tanpa terkecuali, sehingga jangan heran kalau melihat saudari kita ada yang bercadar karena ingin menjaga dirinya. Ada juga sebagian ulama yang mengatakan boleh terlihat wajah dan telapak tangan.<sup>2</sup> Hijab itu berfungsi untuk menutupi aurat dan menjadikan para perempuan terpelihara.<sup>3</sup> Selain itu, hijab juga berfungsi untuk melindungi diri perempuan, membantu memelihara mata laki-laki di luar sana untuk menahan pandangan yang bisa menimbulkan syahwat, sebab dengan begitu, matanya akan terbebas dari api neraka.

Dewasa ini, fenomena penggunaan hijab dari tahun ke tahun semakin beragam. Begitupun dengan model hijab itu sendiri yang semakin modern yang kini tersebar luas di pasaran. Namun, bukan hanya penggunaan dan modelnya saja yang semakin banyak, tetapi motif pada setiap hijab juga sangat beragam, baik itu di Indonesia maupun dalam ruang lingkup internasional. Tentunya semakin modern bentuk suatu hijab maka akan semakin menarik pula di mata konsumen. Quraish Shihab menyebutkan dalam bukunya bahwa unsur keindahan dan moral pada pakaian tidak dapat dilepaskan, tetapi ada masyarakat yang menekankan pada unsur keindahannya.<sup>4</sup> Jika ditinjau dari pernyataan tersebut, terlihat sangat jelas bahwa keindahan suatu busana menjadi prioritas utama agar menarik di mata konsumen dan tetap laris di pasaran. Hijab yang memiliki bentuk serta motif yang berbeda lebih menarik dibandingkan dengan hijab polos.

Merajut Kisah dalam hal ini mempersembahkan wajah baru dalam dunia *fashion* muslimah salah satunya yaitu hijab. Ia adalah sebuah brand hijab syar'i di

---

<sup>1</sup> Genta Hijrah, *Muslimah Kece Cantik karena Allah*, (Surabaya: Genta Group Production, 2017), 2.

<sup>2</sup> Oki Setiana Dewi, *Hijab I'm in Love*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), 32.

<sup>3</sup> Muhammad Ibn Ismail Al-Muqaddam, dkk., *Jilbab itu Cahayamu: Risalah Cinta kepada Muslimah untuk Menyelamatkan Kehormatannya*, (Jakarta: Mirqat, 2008), 6.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Tangerang: Lentera Hati, 2004), 39.

mana ia memberikan sentuhan yang berbeda dalam hijab tersebut. Merajut Kisah menambahkan sebuah desain yang terinspirasi dari berbagai negara di dunia ini yang memiliki jejak sejarah peninggalan Islam dan segala perkembangannya. Dalam hal ini, Merajut Kisah menggandeng da'i kondang Oki Setiana Dewi untuk menjadi Brand Ambassador hijab syar'inya. Selain sebagai ladang bisnis, OSD juga menjadikan kesempatan ini sebagai media untuk mendakwahkan agama Islam sehubungan dengan latar belakang ia sebagai da'i perempuan yang sangat populer di Indonesia. Melalui konsep ini, tentunya masyarakat akan semakin tertarik untuk menggunakan hijab khususnya hijab syar'i sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui *Representasi Hijab Voal Syar'i pada Akun Instagram @merajutkisah* agar para muslimah membuka sudut pandang mereka mengenai hijab dan mengembalikan fungsi hijab sesuai dengan syariat agama Islam. Menepis semua standar kecantikan yang selalu ditampilkan oleh media bahwa model hijab harus mengikuti perkembangan zaman. Menanamkan *mindset* bahwa hijab syar'i bukanlah benda kuno yang sudah ketinggalan zaman, melainkan perintah agama yang harus ditaati. Hijab ini justru akan menjadi benteng yang kuat agar terhindar dari berbagai kejahatan sekaligus menjadi identitas diri seorang muslimah.

Hijab voal syar'i Merajut Kisah ini memiliki beberapa desain dari tahun 2018 sampai tahun 2023 dan saat ini sudah terdiri dari 16 kisah (vol. 16), di mana pada setiap kisah terdapat beberapa series. Adapun nama setiap kisah hijab ini yaitu vol. 1.0 *Turkey Facade*, vol. 2.0 *Eyes of Andalucia*, vol. 3.0 *Royal Abu Dhabi*, vol. 4.0 *Japan on Spring*, vol. 5.0 *Discover Egypt*, vol. 6.0 *Merapah Nusantara*, vol. 7.0 *Al-Haramain*, vol. 8.0 *Autumn in Seoul*, vol. 9.0 *The Magnificent Istanbul*, vol. 10 *Rampai Merapah Nusantara*, vol. 11 *Downtown Los Angeles*, vol. 12 *Ruhai*, vol. 13 *Switzerland Wonderlust*, vol. 14 *The Land of Malays*, vol. 15 *Discover Egypt*, dan vol. 16 *The Incredible India*. Namun, pada karya tulis ilmiah ini, peneliti hanya menganalisis salah satu kisah yaitu vol. 2.0 kisah *Eyes of Andalucia*.

Mengapa *Eyes of Andalucia*? Peneliti tertarik menganalisis *Eyes of Andalucia* karena negara ini memiliki sejarah peninggalan Islam yang sangat besar di benua Eropa. Sebenarnya beberapa kisah di atas memiliki jejak peninggalan Islam yang juga kuat, namun yang membuat *Eyes of Andalucia* lebih menarik dibandingkan dengan kisah lainnya yaitu Islam pernah menyinari negeri ini dengan ilmu pengetahuan, peradaban, dan kemanusiaan. Selain itu, Andalusia terletak di benua Eropa yang memiliki penganut muslim minoritas di zaman ini berbeda dengan beberapa kisah negara lainnya yang dari dahulu hingga sekarang Islam masih berjaya di negara tersebut. Sebagai umat muslim, hampir pasti kita sering mendengar nama Andalusia disebut-sebut sebagai era dari kejayaan Islam masa lalu. Iya, sejarah Islam di Andalusia hanyalah masa lalu. Kondisi saat ini tentu saja tidak sama seperti apa yang ada di dalam buku-buku sejarah.<sup>5</sup>

Andalusia adalah sejarah yang paripurna, bagaimana para *syuhada* terbaik pilihan Allah menyuburkan tanahnya dengan darah mereka. Dimulai dari perjuangan Musa bin Nushair dan panglimanya Thariq ibn Ziyad memasuki negeri yang tidak dikenalnya sama sekali. Perjuangan ini bukan untuk mencari harta rampasan perang apalagi kemasyhuran. Semua semata-mata untuk menegakkan kalimat Allah SWT. kemudian, Allah lalu tunjukkan bagaimana manusia-manusia terbaik itu membangun peradaban. Pada saat Barat masih menganggap penyakit

---

<sup>5</sup> Marfuah Panji Astuti, *Journey to Andalusia*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), 12

sebagai kutukan, justru dokter-dokter muslim di Andalusia telah berhasil melakukan pembedahan, mengklarifikasi penyakit berdasarkan *symptoms* (gejala), meracik obat, bahkan mendirikan rumah sakit.

Di sisi lain, para ahli geografi muslim berhasil membuat peta dunia yang rumit dan detail, mengukur radius bumi, menemukan istilah mil untuk menunjuk jarak yang masih digunakan hingga saat ini. Berkat globe yang mereka buat, beberapa abad kemudian kolonial Barat bisa menemukan sumber rempah-rempah dan emas di belahan bumi lainnya. Tidak hanya itu, kalkulus, algoritma, trigonometri, aljabar, adalah hasil pemikiran ilmuwan muslim yang tidak ternilai bagi kemajuan peradaban. Tanpa penemuan-penemuan di bidang matematika itu, tidak akan ada revolusi digital yang kita nikmati saat ini.<sup>6</sup> Sesungguhnya kemajuan teknologi yang saat ini dirasakan oleh umat manusia adalah jerih payah dari kaum muslimin terdahulu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni data penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata dan gambar yang tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati, data tersebut meliputi wawancara, observasi dan dokumen terkait.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>8</sup> Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan makna di balik setiap konsep desain dari hijab voal syar'i Merajut Kisah *Eyes of Andalusia*.

Adapun paradigma yang relevan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa seorang individu menginterpretasikan dan bereaksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan individu, namun, harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi (*personal construct*) oleh George Kelly. Ia menyatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal berdasarkan aspek perbedaannya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman, dan karya tulisan lain yang sejenis.<sup>9</sup> Hasil penelitian yang didapatkan harus ilmiah serta akurat sehingga bisa menghasilkan teori baru yang bisa dikembangkan dan dijadikan rujukan untuk penelitian yang mendatang, serta mendapatkan keterangan atau hasil karya tulis ilmiah yang valid. Dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan gambar, tulisan, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan hijab voal syar'i Merajut Kisah.

### Hasil dan Pembahasan

---

<sup>6</sup> Marfiah Panji Astuti, *Journey to Andalusia*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), 12.

<sup>7</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 40.

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 14.

<sup>9</sup> Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", dalam *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2, 2011, 176.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori representasi Stuart Hall. Representasi merupakan jembatan penghubung antara arti dan bahasa yang merujuk pada kebudayaan.<sup>10</sup> Stuart Hall berpendapat bahwa representasi adalah bagian penting dari proses penciptaan arti atau makna dan penukarannya di antara anggota budaya. Ada tiga unsur yang perlu diketahui dalam memahami representasi Hall, yaitu budaya, bahasa, dan makna. Ketiga unsur ini saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk representasi.

*Pertama*, budaya adalah tentang makna bersama (*shared meanings*). Budaya juga sering disebut sebagai salah satu konsep tersulit dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora dan ada banyak cara yang berbeda untuk mendefinisikannya.<sup>11</sup> Budaya adalah seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, tetapi berbeda untuk setiap individu, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>12</sup> Adapun makna yang terkandung dari kebudayaan bahwa manusia dalam menggunakan pikiran, karya, dan karsa merupakan hasil dari proses belajar.<sup>13</sup> *Kedua*, bahasa adalah media khusus untuk kita memahami hal-hal di mana makna diproduksi dan dipertukarkan. Selain itu, bahasa merupakan pusat makna dan budaya selalu dianggap sebagai kunci nilai dan makna budaya. Dalam bahasa, kita menggunakan tanda dan simbol, baik itu suara, kata-kata tertulis, gambar, dan lain-lain.<sup>14</sup> *Ketiga*, makna terus menerus diproduksi dan dipertukarkan dalam setiap interaksi pribadi dan sosial.<sup>15</sup> Pada dasarnya, representasi dilakukan melalui bahasa karena merupakan pusat di mana proses makna diproduksi.<sup>16</sup>

Kemudian, ada tiga pendekatan yang bisa digunakan untuk mengetahui representasi makna melalui bahasa, yaitu *reflective approach*, *intentional approach*, dan *constructivist approach*. *Reflective approach* merupakan pendekatan yang memandang bahasa sebagai perangkat yang mampu merefleksikan objek, orang, ide atau peristiwa tertentu. Bahasa berfungsi seperti cermin yang merefleksikan makna sebenarnya. Sementara, *Intentional approach* merupakan pendekatan yang melihat individu secara sengaja menggunakan bahasa untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hal-hal tertentu. Pendekatan ketiga, *constructivist approach* merupakan pendekatan yang melihat bagaimana bahasa dikonstruksi untuk merepresentasikan maksud tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>10</sup> Gregorius Genep Sukendro, *Budaya Pop: Komunikasi dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023), 251.

<sup>11</sup> Stuart Hall, *Representation Cultural: Representations and Signifying Practices*, (The Open University: Sage Publications, Ltd. 1997), 1-2.

<sup>12</sup> Prayogo Kusumaryoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 124.

<sup>13</sup> Yus Darusman, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu*, (Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2021), 4.

<sup>14</sup> Stuart Hall, *Representation Cultural: Representations and Signifying Practices*, (The Open University: Sage Publications, Ltd. 1997), 1.

<sup>15</sup> Stuart Hall, *Representation Cultural: Representations and Signifying Practices*, (The Open University: Sage Publications, Ltd. 1997), 3.

<sup>16</sup> Stuart Hall, *Representation Cultural: Representations and Signifying Practices*, (The Open University: Sage Publications, Ltd. 1997), 1.

<sup>17</sup> Ibid

Di dalam aplikasi komunikasi visual, ketiga pendekatan tersebut dapat menjadi pintu masuk untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dari objek visual. Foto, gambar, tulisan, logo, ilustrasi, dan sejenisnya bukanlah karya grafis yang tidak memiliki makna. Semua elemen yang ada dalam objek visual memuat tanda dan simbol.

Selain unsur dan pendekatan representasi, terdapat pula sistem representasi di mana memiliki dua proses yaitu, *pertama*, representasi mental, semua objek yaitu orang dan kejadian dikorelasikan dengan seperangkat konsep yang dibawa ke mana-mana di dalam kepala kita. Tanpa konsep, kita sama sekali tidak bisa mengartikan apapun di dunia ini. Di sini, bisa dikatakan bahwa arti tergantung pada semua sistem konsep yang terbentuk dalam benak milik kita, yang bisa kita gunakan untuk merepresentasikan dunia dan memungkinkan kita untuk bisa mengartikan benda, baik dalam benak maupun di luar benak kita. *Kedua*, bahasa yang melibatkan semua proses dari konstruksi arti. Konsep yang ada di benak kita harus diterjemahkan dalam bahasa universal, sehingga kita bisa menghubungkan konsep dan ide dengan bahasa tertulis, bahasa tubuh, bahasa oral maupun foto atau visual (*sign*).<sup>18</sup> Melalui konsep inilah makna kemudian dipertukarkan.

### **Definisi Hijab Syar'i**

Secara etimologi, kata "hijab" berasal dari bahasa Arab dengan akar kata "h-j-b", yang bentuk verbalnya (*fi'ilnya*) adalah *hajaba*. Kata tersebut diterjemahkan dengan menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan, hingga memakai topeng. *Al-hijab* berarti benda yang menutupi sesuatu. Sementara di dalam Al-Qur'an, hijab bisa berarti tirai atau pemisah (*saatir* atau *faasil*).<sup>19</sup> Kata hijab atau "Jilbab" di Indonesia sudah digunakan secara luas sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian rambut dan leher (menutup kepala) yang dirangkai dengan baju yang menutupi tubuh kecuali telapak tangan dan kaki.<sup>20</sup> Sedangkan dalam KBBI daring, hijab merupakan kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan rambut, termasuk telinga, hingga leher dan dada.<sup>21</sup> Kewajiban menutup aurat bagi umat Islam bertujuan melindungi diri dari gangguan kaum lelaki dan aktivitasnya yang menjerumuskan pada dosa-dosa. Islam mengajarkan menutup aurat dengan Hijab. Hal itu merupakan perintah Allah, sebagaimana firman-Nya.<sup>22</sup> Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرِجَالِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."*

Hijab atau pakaian wanita muslimah bukan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan biologis, di dalam Al-Qur'an dan hadits disebutkan bahwa

<sup>18</sup> Bani Sudardi, *Dari Batik Hingga Hegemoni: Pesona Nusantara Eksplorasi Kajian Budaya*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 89-90.

<sup>19</sup> Raodatul Jannah, *Sudah Benarkah Kita Berhijab? Mengungkap Konsep dan Ragam Kesalahan Berhijab Wanita Muslimah Masa Kini*, (Bogor: Guepedia, 2022), 14.

<sup>20</sup> Hafidz Muftisany, *Saat Buka Jilbab*, (Jakarta: Intera, 2021), 4.

<sup>21</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab> diakses pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 10.07 WIB.

<sup>22</sup> Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*, (Jakarta: PT Gramedia, t.t), 4.

hijab atau pakaian wanita muslimah merupakan pakaian yang diwajibkan untuk menutupi aurat yang telah ditetapkan oleh syariat. Oleh karena itu, tujuan hijab bagi wanita dan masyarakat pada umumnya sangat besar dan banyak manfaatnya. Adapun tujuan penggunaan hijab yang disebutkan pada ayat di atas, yaitu secara terang-terangan Allah SWT. memerintahkan kepada para wanita muslimah agar bisa menutup aurat, menjadikan hijab sebagai pelindung dan sebagai identitas muslimah. Menutup aurat merupakan ketaatan seorang hamba terhadap sang pencipta.<sup>23</sup> Sejatinya, seorang wanita yang menggunakan hijab akan lebih dihormati dan terlindungi.

### **Konsep Fashion Syar'i**

Terdapat beberapa polemik yang begitu rumit terkait konsep hijab. Hal ini ditandai dengan munculnya istilah-istilah seperti "jilbab syar'i, hijab, kerudung, cadar" dan lain sebagainya yang masih tumpang tindih penafsirannya. Kemunculan istilah-istilah tersebut memicu pertanyaan yang seringkali muncul di kalangan perempuan, misalnya apakah kerudung atau hijab yang ia kenakan tidak syar'i? Sebagian muslimah di Indonesia, menilai perempuan yang memakai hijab ukuran kecil itu sama halnya belum atau tidak memakai jilbab.<sup>24</sup> Kemunculan istilah syar'i yang kini telah menjadi sebuah trend disebabkan oleh strategi marketing yang dilakukan para pelaku bisnis di tengah meningkatnya kebutuhan pakaian di kalangan para wanita muslimah.

Pada umumnya, muslimah suka terjebak dengan *trend fashion* yang ada, sehingga kurang berhati-hati dalam mengartikan pakaian yang syar'i untuk muslimah menurut pandangan Islam. Beberapa kegelinciran para muslimah ini meliputi konsep tabarruj, berpakaian tapi telanjang, atau berhijab tapi seperti model punuk unta. Saat ini, berhijab tidak hanya sebagai sebuah perintah agama, namun juga sebagai *trend fashion*. Terbukti semakin banyak *brand* pakaian yang meluncurkan produk muslimah. Hal tersebut menandakan begitu tinggi minat konsumen pada barang dengan model muslimah karena semakin banyak konsumen muslimah itu sendiri, mulai dari kerudung sampai ke pakaian bahkan *souvenir* yang sifatnya penambah saja.<sup>25</sup> Saat ini semakin banyak barang-barang yang beredar di pasaran yang tujuannya untuk memperindah penampilan wanita muslimah.

Pengaruh islamisasi dan integrasi ilmu juga tampak dalam busana fashion, makanan, minuman, kosmetik dan sebagainya. Dalam sepuluh tahun terakhir ini perhatian para desainer untuk mengembangkan busana yang bernuansa syar'i atau menutup aurat mengalami peningkatan. Dengan desain yang menarik, elegan, dan unik, pengguna busana syar'i tidak hanya datang dari kalangan masyarakat biasa, melainkan juga dari kalangan menengah ke atas. Busana syar'i saat ini tidak hanya digunakan para siswa atau mahasiswa muslim di sekolah-sekolah dan kampus-kampus, melainkan juga digunakan oleh kalangan artis, pengusaha, politisi, bahkan para pegawai di instansi.<sup>26</sup> Tren busana syar'i saat ini memang sangat eksis di kalangan masyarakat. Namun, bukan hanya sebagai

---

<sup>23</sup> Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab dan Akhlak*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 57-60.

<sup>24</sup> Nur Faizin, dkk., "Fenomena Penggunaan Hijab Syar'i di Indonesia: Analisis Kontekstualisasi Ayat Jilbab Perspektif Teori Penafsiran Abdullah Saeed", dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 7, No. 1, 2022, 2.

<sup>25</sup> Genta Hijrah, *Muslimah Kece Cantik karena Allah*, (Surabaya: Genta Group Production, 2020), 100.

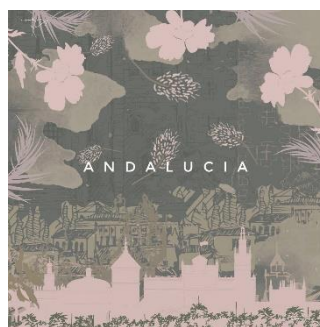
<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2022), 537.

bentuk ketaatan kepada Allah SWT. melainkan sedah menjadi *fashion style* kekinian.

Sesungguhnya syariat hijab merupakan syariat Islam yang mulia. Tidak satu agama pun yang memuat perintah menutup aurat atau berhijab seperti yang ada pada Islam. Perintah hijab adalah perintah yang secara khusus ditujukan untuk memuliakan para muslimah. Dengannya, kehormatan seorang muslimah InsyaAllah akan terjaga dengan baik dari segala bentuk bahaya.<sup>27</sup> Karena hijab ini akan menjadikan setiap pemiliknya menjadi lebih terhormat dan mulia baik di mata manusia khususnya di mata Allah.

### ***Analisis Representasi Stuart Hall pada Hijab Voal Syar'i Merajut Kisah Eyes of Andalusia***

#### ***1. Series Andalusia***



**Gambar 1.** Desain Series Andalusia (*sumber:merajutkisah.com*)

Budaya yang terdapat pada desain hijab series Andalusia yaitu gambar beberapa bangunan salah satunya bangunan megah Plaza de Espana. Bangunan ini menjadi ikon dari kota Sevilla yang saat ini difungsikan sebagai balai kota juga menjadi salah satu destinasi wisata favorit dan bahkan dijadikan sebagai lokasi untuk syuting beberapa film Hollywood. Salah seorang *traveler* menyebutkan bahwa Plaza de Espana merupakan bangunan yang paling indah yang pernah ia temui di Spanyol. Jika melihat gambar asli dari bangunan ini, memang terlihat sangat jelas kemewahan serta kemegahan yang ditampilkan bangunan tersebut. Plaza de Espana seolah merepresentasikan keindahan dari Kota Sevilla.

Adapun bahasa yang terdapat pada desain hijab series Andalusia ini yaitu berupa beberapa simbol salah satunya adalah bangunan Plaza de Espana yang menggambarkan bahwa wilayah ini memiliki sejarah peradaban dahulu kala yang dibuktikan dengan bangunan-bangunan bersejarah. Kemudian, beberapa motif gambar bunga yang menambah keindahan hijab ini dan membuatnya terlihat lebih anggun. Selain itu, pada bagian sudut hijab terdapat sebuah tulisan Kisah di mana tulisan ini melambangkan brand hijab Merajut Kisah.

Korelasi bahasa dan makna serta budaya yang terdapat pada series Andalusia ini yaitu design hijab dengan bangunan Plaza de Espana yang sangat megah ini dibuktikan dengan pengakuan dari turis yang juga mengatakan bahwa "*Plaza de Espana adalah plaza tercantik yang pernah ia temukan di sepanjang perjalanannya mengunjungi tujuh kota di Spanyol*"<sup>28</sup> Kemewahan dan keindahan bangunan Plaza de Espana terlihat pada hijab serta beberapa motif lainnya berupa

<sup>27</sup> Anton Ramdan, *The Miracle of Jilbab: Hikmah Cantik & Sehat Secara Ilmiah Dibalik Syari'at Jilbab*, (Jakarta: Shahara Digital Publishing, t.t), 15.

<sup>28</sup> Hendra Fu, *Hola Spanyol!: Pelesir Ceria di Tujuh Kota Espana*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 202.



bunga serta warnanya yang terlihat elegan. Plaza de Espana dulunya didirikan oleh Anibal Gonzalez untuk acara pameran industri dan kerajinan. Jika melihat sejarah, bangunan ini didirikan setelah runtuhnya kekhalifahan Islam di bumi Andalusia, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada unsur keislaman dalam pembangunan gedung bersejarah tersebut. Namun, kendati demikian, arsitektur Plaza de Espana terlihat seperti bangunan dalam kesenian Islam karena mirip dengan istana-istana yang bergaya Arab.<sup>29</sup>

Sistem representasi mental pada series Andalusia ini berupa konsep desain melalui gambar bangunan megah dan mewah Plaza de Espana yang menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol. Ketika para konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah melihat desain yang ada pada series Andalusia, maka mereka akan membayangkan kekhalifahan Islam pada masa lalu di Andalusia. Walaupun para konsumen tidak pernah melihatnya secara langsung, namun mereka bisa membayangkannya melalui visual yang ditampilkan pada motif tersebut.

Kemudian, sistem bahasanya berupa bangunan bersejarah Plaza de Espana yang digambarkan sebagai salah satu peninggalan Islam di masa lalu. Desain bangunan ini tentu dapat memvisualisasikan makna yang ingin disampaikan melalui objek gambar tersebut sehingga terjadilah proses pertukaran makna. Akan tetapi, bangunan yang menonjol pada desain series Andalusia ini sebenarnya bukanlah bangunan peninggalan umat Islam terdahulu. Plaza de Espana didirikan untuk keperluan pameran kerajinan pada waktu itu. Namun, gaya arsitektur yang ditampilkan pada plaza ini mirip dengan istana-istana Arab.

Pendekatan reflektif pada series Andalusia yaitu berupa gambar pada desain hijab tersebut. Gambar yang ditonjolkan pada series Andalusia yaitu bangunan megah Plaza de Espana. Tim Merajut Kisah ingin menyampaikan pesan bahwa Islam pernah menyinari negeri ini dibuktikan dengan gambar yang dijadikan sebagai konsep desain. Namun, peneliti melihat bahwa bangunan tersebut tidak memiliki unsur yang berkaitan dengan Islam dalam proses pembangunannya.

Pendekatan intensional yang terdapat pada series Andalusia yaitu tim Merajut Kisah, selaku pembuat pesan seolah memaksakan kepada penerima pesan bahwa gambar yang menjadi konsep desain dari series Andalusia yang berupa bangunan Plaza de Espana ini merupakan bagian dari sejarah peradaban Islam yang ada di Spanyol. Pembuat pesan memaksakan makna ini untuk dikomunikasikan kepada para wanita muslimah selaku konsumen dari hijab voal syar'i tersebut. Pendekatan ini menjadikan pembuat pesan sebagai sumber tunggal dalam memberikan makna melalui motif desain.

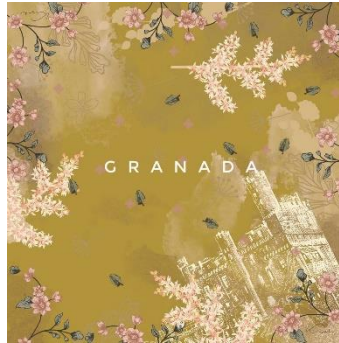
Adapun pendekatan konstruksionis pada series Andalusia yaitu melalui gambar desain yang seolah ingin menyampaikan kepada seluruh konsumen Merajut Kisah tentang sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Andalusia atau yang kini dikenal dengan Spanyol dibuktikan dengan bangunan yang dijadikan sebagai konsep desain. Jadi, tim Merajut Kisah berharap bahwa melalui gambar ini, para wanita muslimah kelak akan tertarik untuk membaca kembali tentang kejayaan peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol. Walaupun bangunan Plaza de Espana yang dijadikan sebagai konsep desain bukanlah salah satu peninggalan kekhalifahan Islam, namun seluruh konsumen hijab ini pasti berasumsi bahwa bangunan tersebut adalah salah satu bukti peninggalan Islam masa lalu. Di mana

---

<sup>29</sup> Hendra Fu, *Hola Spanyol!: Peleisir Ceria di Tujuh Kota Espana*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 202.

plaza ini memang memiliki arsitekur yang bergaya istana-istana Arab. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa bangunan-bangunan Islam yang terdapat di Andalusia, bagian selatan Spanyol, memberikan bukti kuat bahwa Islam pernah berpengaruh di Eropa. Desain yang digunakan oleh tim Merajut Kisah dalam hijab ini juga bukanlah makhluk yang bernyawa melainkan benda mati, salah satunya bangunan. Desain seperti ini sangat sesuai dengan kesenian Islam yang memang pada masa itu cukup populer di Andalusia.

## 2. Series Granada



**Gambar 2.** Desain Series Granada (*sumber:merajutkisah.com*)

Granada, kota yang sangat indah seolah merepresentasikan namanya. Budaya yang terdapat pada hijab series Granada adalah bangunan kastil yang menyerupai seperti bangunan kerajaan zaman dahulu yang berdiri sangat kokoh dengan gaya arsitekturnya yang sangat khas dengan peninggalan sejarah peradaban wilayah-wilayah Eropa. Bangunan ini berwarna kuning mendekati kecoklatan sangat mirip dengan warna bangunan kastil pada umumnya. Gambar bangunan pada desain ini seakan merepresentasikan negara Spanyol yang memang pada faktanya memiliki beberapa bangunan bersejarah berupa kastil atau benteng pertahanan peninggalan orang-orang terdahulu. Benteng pertahanan ini dulunya menjadi tempat perlindungan dari serangan musuh. Bangunan-bangunan ini tersebar di beberapa wilayah di Spanyol dan menjadi warisan budaya negara tersebut.

Berdasar literatur, bahasa pada desain ini berupa beberapa simbol yang menggambarkan adanya peradaban sejarah orang-orang terdahulu. Simbol yang paling menonjol berupa bangunan yang mirip dengan bangunan kastil. Pada masa lalu, bangunan ini menjadi salah satu bangunan kebanggaan kaum muslimin karena dijadikan sebagai benteng pertahanan dari orang-orang kafir. Namun, pada masa kini beberapa bangunan yang mirip benteng pertahanan tersebut hanya meninggalkan puing-puing yang sudah hancur karena sudah berusia ratusan tahun. Pada hijab ini juga terdapat motif beberapa bunga dan tulisan Kisah pada sudut hijab yang melambangkan brand Merajut Kisah. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa beberapa motif lainnya tidak memiliki makna khusus. Peneliti melihat motif ini sebagai salah satu cara yang dilakukan tim Merajut Kisah untuk memperindah bentuk hijab voal syar'i tersebut. Adanya motif tersebut tentu membuat hijab syar'i ini menjadi lebih menarik di pasaran.

Korelasi bahasa dan makna serta budaya pada desain series hijab Granada adalah arsitektur bangunan yang sangat khas dengan suasana pada zaman dahulu yang menjadi salah satu bukti sejarah peradaban Islam yang dituangkan ke dalam hijab seolah untuk menginformasikan kepada kaum muslimah bahwa Islam di Spanyol pernah menjadi nomor satu dan saksi peradabannya seperti yang terlihat pada desain hijab tersebut. Beberapa bangunan bersejarah peninggalan kaum

muslimin hingga saat ini masih dapat kita temui pada di beberapa wilayah di Spanyol.

Sistem representasi mental pada series Granada berupa konsep desain yang ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol. Ketika para konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah ini melihat desain yang ada pada series Granada, mereka akan membayangkan kekhalifahan Islam masa lalu di bumi Andalusia. Walaupun para konsumen tidak pernah melihatnya secara langsung, namun mereka bisa membayangkan makna yang ingin disampaikan melalui visual yang ditampilkan pada motif tersebut. Kemudian, sistem bahasanya berupa bangunan bersejarah mirip kastil atau benteng pertahanan yang digambarkan sebagai salah satu peninggalan Islam. Desain bangunan ini tentu dapat memvisualisasikan makna yang ingin disampaikan melalui objek gambar tersebut.

Pendekatan reflektif pada series Granada adalah berupa bangunan bersejarah mirip kastil yang ada di Spanyol sebagai salah satu bukti peninggalan kekhalifahan Islam. Selain desain bangunan, juga terdapat beberapa motif lainnya seperti bunga. Melalui gambar ini kita dapat merepresentasikan sejarah Islam yang pernah ada di Spanyol. Pendekatan ini merefleksikan makna yang terjadi sesuai dengan apa yang terlihat.

Adapun pendekatan intensional pada series Granada adalah pembuat pesan memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui visual desain. Makna tertentu ini dikomunikasikan kepada para wanita muslimah selaku konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah. Jika melihat gambar yang dijadikan sebagai konsep desain dengan bangunan asli yang ada di Spanyol, sebenarnya gambar ini tidak terlalu mirip dan bahkan peneliti tidak menemukan satu bangunan pun yang persis sama dengan gambar yang ditampilkan pada desain tersebut. Pendekatan ini menjadikan pembuat pesan sebagai sumber tunggal dalam memberikan makna melalui motif desain.

Pendekatan konstruksionis pada series Granada yaitu memiliki makna bahwa desain bangunan yang mirip dengan kastil tersebut merupakan gambaran kekhalifahan Islam di Andalusia pada masa lalu. Merajut Kisah ingin menyampaikan kepada para konsumennya bahwa Islam pernah berjaya di Spanyol dahulu kala. Bangunan ini merupakan salah satu bukti peninggalan Islam yang dapat kita saksikan melalui konsep desain dalam series Granada. Konsep desain ini seolah menceritakan secara singkat peradaban Islam yang pernah masyhur di bumi Andalusia.

### **3. Series Alhambra**



**Gambar 3.** Desain Series Alhambra (*sumber:merajutkisah.com*)

Keindahan dan kemegahan Istana Alhambra memang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun, bahkan istana ini terlihat jauh lebih menakjubkan ketika

melihatnya secara langsung. Dari kejauhan tampak gedung yang menjulang tinggi seperti istana kerajaan. Alhambra memang adalah sebuah istana, sebuah karya seni yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Bagian dalam gedung, terdapat ukiran kaligrafi pada batu marmer. Ukiran tersebut terdapat di seluruh dinding istana. Bentuk kolom *muqarnas* (ragam dekoratif dalam arsitektur tradisional Islam dan Persia) dan stalaktit pada dekorasi langit-langit. Interior dari semua istana dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi Arab. Adapun yang paling masyhur disebutkan oleh beberapa orang yang pernah berkunjung ke sana secara langsung adalah tulisan "*Wa laa Ghalib illa Allah*" (Tiada Pemenang selain Allah).<sup>30</sup> Selain kaligrafi ini, tentunya masih banyak kaligrafi lainnya yang seluruh dinding istana.

Budaya yang terdapat pada design hijab series Alhambra adalah bangunan Istana Alhambra itu sendiri yang menjadi bukti kejayaan umat muslim yang menguasai wilayah Spanyol beberapa ratus tahun lalu. Istana ini merupakan bukti paling kuat adanya peradaban Islam dan hingga saat ini masih berdiri kokoh dan dapat disaksikan oleh orang-orang dari segala penjuru muka bumi ini. Keindahan arsitektur Islam dari istana Alhambra masih terukir dengan sangat jelas. Dinding-dinding Alhambra yang penuh dengan hiasan kaligrafi merupakan tulisan-tulisan kursif dan kufic.

Adapun bahasa pada series Alhambra adalah beberapa simbol yang di mana bagian dari istana Alhambra itu sendiri, yaitu tiang-tiang yang terbuat dari marmer tepat di belakang kolam air mancur yang terdapat patung singa sebagai salah satu ikon dari istana Alhambra. Istana ini dilengkapi dengan taman bunga yang indah dan juga harum. Ada juga *Hausyus Sibb* (Taman Singa) yang dikelilingi oleh 128 tiang yang terbuat dari marmer. Selain itu, istana merah ini dikelilingi oleh benteng dengan plesteran kemerah-merahan. Uniknyalagi, pada bagian luar dan dalam istana ditopang oleh pilar-pilar panjang sebagai penyangga juga penghias Alhambra.<sup>31</sup> Kemudian, terdapat pula beberapa motif lainnya seperti bunga, daun, dan garis segiempat yang saling menyatu dengan yang lainnya. Walaupun Rininta menyebutkan bahwa tidak ada alasan khusus dalam pemilihan motif-motif tersebut. Tetapi, adanya motif ini tentu membuat hijab series Alhambra jauh lebih indah dan menarik di mata konsumen. faktanya Adanya penyangga-penyangga ini yang pada akhirnya membuat bangunan istana Alhambra bisa berdiri kokoh walaupun sudah berusia ratusan tahun lamanya. Meski seluruh pendiri Alhambra sudah menyatu dengan tanah.

Korelasi bahasa dan makna serta budaya pada design series Alhambra yaitu adanya fakta sejarah yang tidak akan pernah terbantahkan bahwa Islam pernah menguasai wilayah Spanyol dibuktikan dengan kerajaan yang sangat luas nan megah ini yaitu Istana Alhambra. Kemudian, adanya ukiran-ukiran kaligrafi Arab di seluruh dinding istana sehingga memperkuat nafas Islam di negara tersebut. Pada masa sekarang, Istana Alhambra dijadikan sebagai salah satu ikon negara Spanyol dan menjadi destinasi wisata bagi para turis.

Sistem representasi mental pada series Alhambra berupa konsep desain yang ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui visual desain bangunan istana Alhambra. Ketika para konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah ini melihat desain yang ada pada series Alhambra, mereka akan membayangkan kekhalifahan Islam pada masa lalu di bumi Andalusia. Walaupun para konsumen tidak pernah melihatnya secara langsung, namun

---

<sup>30</sup> Maria Rosa Menocal, *Surga di Andalusia*, terj. Nurasih, (Jakarta: Noura Books, 2002), 484.

<sup>31</sup> Dini Fitria, *Scappa Per Amore*, (Jakarta: Noura Books, 2013), 274.

mereka bisa membayangkannya melalui visual yang ditampilkan pada motif tersebut. Kemudian, sistem bahasanya berupa bangunan bersejarah istana Alhambra yang merupakan salah satu peninggalan Islam di masa lalu. Melalui desain bangunan ini, tentu para konsumen dapat memvisualisasikan makna yang ingin disampaikan dalam objek gambar tersebut.

Pendekatan reflektif pada series Alhambra berupa bangunan bersejarah istana Alhambra itu sendiri yang ada di Spanyol sebagai salah satu bukti peninggalan kekhalfahan Islam. Selain desain bangunan, juga terdapat beberapa motif lainnya seperti bunga. Melalui gambar ini kita dapat merepresentasikan sejarah Islam yang pernah ada di Spanyol. Pendekatan ini merefleksikan makna yang terjadi sesuai dengan apa yang terlihat.

Adapun pendekatan intensional pada series Alhambra adalah pembuat pesan memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui visual desain Istana Alhambra. Makna tertentu ini dikomunikasikan kepada para wanita muslimah selaku konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah. Gambar yang menjadi konsep desain pada series Alhambra adalah bagian dari bangunan istana Alhambra itu sendiri yaitu istana singa. Merajut Kisah selaku pembuat pesan ingin menyampaikan kepada para konsumennya bahwa istana Alhambra merupakan bangunan peninggalan Islam yang paling masyhur dan menjadi puncak kejayaan Islam di masa lalu di bumi Andalusia. Istana singa yang menjadi konsep desain adalah salah satu ikon istana Alhambra yang sangat terkenal. Pendekatan ini menjadikan pembuat pesan sebagai sumber tunggal dalam memberikan makna melalui motif desain.

Pendekatan konstruksionis pada series Alhambra yaitu memiliki makna bahwa desain bangunan istana Alhambra merupakan gambaran kekhalfahan Islam di Andalusia pada masa lalu. Merajut Kisah ingin menyampaikan kepada para konsumennya bahwa Islam pernah berjaya di Spanyol dahulu kala. Bangunan ini merupakan salah satu bukti peninggalan Islam yang dapat kita saksikan melalui konsep desain dalam series Alhambra. Konsep desain ini seolah menceritakan secara singkat peradaban Islam yang pernah masyhur di bumi Andalusia khususnya bangunan istana Alhambra.

Arsitektur dan beberapa konsep lainnya yang digunakan dalam pembangunan istana Alhambra dapat dikatakan sangat sesuai dengan ciri khas bangunan Islam yang ada di Andalusia. Bangunan megah yang memiliki arsitektur yang sangat indah ini bukan hanya dihiasi oleh taman-taman, melainkan juga terdapat kaligrafi pada dinding-dinding istana.

#### **4. Series Sevilla**



**Gambar 4.** Desain Series Sevilla (*sumber:merajutkisah.com*)

Budaya pada desain hijab series Sevilla adalah bangunan Masjid Agung Sevilla atau yang kini telah diubah menjadi gereja katedral oleh pemimpin Kristen kala itu. Menara Giralda adalah satu-satunya yang tersisa dari mesjid Agung Sevilla. Bahkan, dahulu orang-orang muslim justru ingin menghancurkan mesjid Agung Sevilla secara keseluruhan agar bangunan yang sangat indah ini tidak jatuh ke tangan orang-orang kafir, namun penguasa pada zaman itu, Raja Alfonso X mengecam tindakan kaum muslimin hingga diancam akan dibunuh. Mesjid Agung Sevilla adalah salah satu dari banyaknya bangunan peninggalan sejarah Islam dahulu kala yang diubah menjadi gereja. Perubahan ini sebenarnya terjadi setiap adanya pergantian kekuasaan dan orang-orang kafir tidak rela melihat umat Islam berkuasa di wilayah Andalusia yang kini dikenal Spanyol.

Bahasa yang terdapat pada series ini adalah beberapa simbol desain yang terukir sangat jelas. Rininta menyebutkan bahwa motif-motif ini tidak memiliki makna khusus. Namun, adanya motif ini justru menambah keindahan dan estetika hijab khususnya untuk kalangan muslimah milenial. Hadirnya hijab voal syar'i Merajut Kisah ini barangkali bisa menjadi daya tarik untuk wanita muslimah yang ingin belajar menggunakan fashion syar'i. Kemudian, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ika, bahwa hijab voal syar'i ini bisa menjadi bahan dakwah untuk memperkenalkan sejarah peradaban Islam yang ada di negara Spanyol.

Korelasi bahasa dan makna serta budaya pada design series Sevilla ini yaitu adanya fakta peradaban sejarah Islam yang tidak akan pernah terbantahkan di negara Spanyol. Bukti peradaban itu adalah Masjid Agung Sevilla walaupun kini telah diubah menjadi Katedral Sevilla. Bangunan ini adalah salah satu dari banyaknya peninggalan Islam yang ada di negara tersebut. Hampir secara keseluruhan dari bangunan telah mengalami perubahan dan Menara Giralda satu-satunya yang dipertahankan kala itu. Selain adanya gempa yang menyebabkan perombakan pada masjid Agung Sevilla, juga karena pemerintah Spanyol yang memang tujuannya ingin menghancurkan Islam.

Sistem representasi mental pada series Sevilla berupa konsep desain yang ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui desain bangunan masjid Agung Sevilla atau yang kini dikenal dengan Katedral Sevilla. Ketika para konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah melihat desain yang ada pada series Sevilla, mereka akan membayangkan kekhalifahan Islam di Andalusia pada masa lalu. Walaupun para konsumen tidak pernah melihatnya secara langsung, namun mereka bisa membayangkannya melalui visual yang ditampilkan pada motif tersebut.

Kemudian, sistem bahasanya berupa bangunan masjid Agung Sevilla yang merupakan salah satu peninggalan Islam. Melalui desain bangunan ini, tentu para konsumen dapat memvisualisasikan makna yang ingin disampaikan dalam objek gambar tersebut. Namun, gambar desain pada series ini tidak terlihat mirip dengan bangunan aslinya, tetapi, kendati demikian konsumen tentu berasumsi bahwa bangunan ini merupakan salah satu peninggalan Islam.

Pendekatan reflektif pada series Sevilla berupa bangunan bersejarah masjid Agung Sevilla atau Katedral Sevilla yang ada di Spanyol sebagai salah satu bukti peninggalan kekhalifahan Islam di masa lalu. Selain desain bangunan, juga terdapat beberapa motif lainnya seperti bunga. Konsep desain ini tentu dapat merepresentasikan sejarah Islam yang pernah ada di Spanyol. Pendekatan ini merefleksikan makna yang terjadi sesuai dengan apa yang terlihat.

Adapun pendekatan intensional pada series Sevilla adalah pembuat pesan memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui visual desain dari masjid Agung Sevilla atau Katedral Sevilla. Makna tertentu ini dikomunikasikan kepada para wanita muslimah selaku konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah. Jika melihat gambar yang dijadikan sebagai konsep desain dengan bangunan aslinya yang ada di Spanyol, sebenarnya gambar ini tidak mirip sama sekali. Namun, Rininta salah satu pendiri Merajut Kisah menyebutkan bahwa untuk series ini ia terinspirasi dari masjid Agung Sevilla yang kini telah berubah menjadi Katedral Sevilla. Makna yang ingin disampaikan pembuat pesan kepada penerima pesan pada series ini terkesan dipaksakan karena gambar tersebut sangat berbeda dengan bangunan aslinya. Pendekatan ini menjadikan pembuat pesan sebagai sumber tunggal dalam memberikan makna melalui motif desain.

Pendekatan konstruksionis pada series Sevilla yaitu memiliki makna bahwa desain bangunan Katedral Sevilla atau yang dulunya di tempat tersebut berdiri masjid Agung Sevilla merupakan gambaran kekhalifahan Islam di Andalusia. Merajut Kisah ingin menyampaikan kepada para konsumennya bahwa Islam pernah berjaya di Spanyol dahulu kala. Bangunan ini merupakan salah satu bukti peninggalan Islam yang dapat kita saksikan melalui konsep desain dalam series Sevilla. Konsep desain ini seolah menceritakan secara singkat peradaban Islam yang pernah masyhur di bumi Andalusia. Gambar yang dijadikan sebagai konsep desain memang terlihat berbeda dengan bangunan aslinya, namun, kendati demikian bangunan ini pernah menjadi saksi bisu kejayaan Islam di Spanyol. Para konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah barangkali tidak mengetahui kebenaran ini, karena mereka menganggap bahwa gambar bangunan yang menjadi desain series Sevilla ini adalah salah satu peninggalan Islam.

##### 5. *Series Plaza de Espana*



**Gambar 5.** Desain Series Plaza de Espana (*sumber:merajutkisah.com*)

Budaya pada hijab series Plaza de Espana adalah bangunan bersejarah Mezquita dan Jembatan Romawi (Roman Bridge) yang menjadi design hijab ini. Pada awalnya, bangunan Mezquita aslinya adalah sebuah gereja yang diubah menjadi masjid oleh kaum muslimin setelah mereka menaklukkan Andalusia. Pembangunan dan perluasan masjid terus dilakukan oleh pemerintah muslim pada kala itu, hingga mendapatkan penobatan sebagai masjid terbesar. Namun setelah runtuhnya Andalusia bangunan ini diubah kembali menjadi gereja katedral oleh pemimpin kafir yang menguasai wilayah tersebut.

Bahasa pada series ini yaitu simbol-simbol yang ditonjolkan pada konsep desain series Plaza de Espana. Mulai dari bangunan-bangunan, motif bunga, serta beberapa motif lainnya. Walaupun Rininta mengatakan bahwa ia tidak memiliki maksud tertentu dalam pemilihan motif tersebut. Namun, adanya motif ini tentu membuat para konsumen tertarik. Afnia mengungkapkan di dalam wawancara

terbuka yang kami lakukan, yaitu “*Saya menyukai motif dari jilbab tersebut dan filosofinya juga sangat keren. Desain ini sangat cocok untuk berdakwah, karena kita bisa tahu ikon-ikon serta sejarah Islam melalui konsep desain Merajut Kisah.*”<sup>32</sup> Apa yang diungkapkan oleh Afnia sebenarnya adalah tujuan utama dari konsep desain ini di mana kita sebagai wanita muslimah seharusnya setelah melihat desain dari hijab voal syar’i Merajut Kisah ini bisa tertarik untuk mempelajari sejarah Islam di Spanyol.

Korelasi bahasa dan makna serta budaya pada design series Plaza de Espana ini yaitu bangunan Mezquita merupakan fakta peradaban sejarah Islam yang tidak akan pernah terbantahkan di negara Spanyol. Bukti peradaban itu adalah Masjid Agung Cordoba atau yang kini dikenal dan telah dialihfungsikan menjadi katedral. Bangunan ini adalah salah satu dari banyaknya peninggalan Islam yang ada di negara tersebut yang diubah menjadi sebuah gereja katedral. Pergantian kekuasaan membuat pemerintah mengubah fungsi bangunan ini bahkan beberapa peninggalan kekhalifahan Islam dahulu kala dihilangkan dan yang tersisa hanya sebagian kecil. Setiap muslim yang mengetahui fakta ini pastinya merasa miris.

Sistem representasi mental pada series Plaza de Espana berupa konsep desain yang ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui bangunan bersejarah masjid Cordoba dan jembatan Romawi (*Roman Bridge*). Ketika para konsumen hijab voal syar’i Merajut Kisah melihat desain yang terlihat pada series Plaza de Espana, mereka akan membayangkan kekhalifahan Islam di Andalusia pada masa lalu. Walaupun para konsumen tidak pernah melihatnya secara langsung, tetapi, kendati demikian mereka bisa membayangkannya melalui visual yang ditampilkan pada motif tersebut. Kemudian, sistem bahasanya berupa bangunan masjid Cordoba dan jembatan Romawi yang merupakan salah satu peninggalan Islam. Melalui desain bangunan ini, tentu para konsumen dapat memvisualisasikan makna yang ingin disampaikan dalam objek gambar tersebut.

Pendekatan reflektif pada series Plaza de Espana berupa bangunan bersejarah masjid Cordoba dan jembatan Romawi yang ada di Spanyol sebagai salah satu bukti peninggalan kekhalifahan Islam di masa lalu. Selain desain bangunan, juga terdapat beberapa motif lainnya seperti bunga. Melalui gambar ini kita dapat merepresentasikan sejarah Islam yang pernah ada di bumi Andalusia. Pendekatan ini merefleksikan makna yang terjadi sesuai dengan apa yang terlihat.

Adapun pendekatan intensional pada series Plaza de Espana adalah pembuat pesan memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui visual desain dari masjid Cordoba dan jembatan Romawi. Makna tertentu ini dikomunikasikan kepada para wanita muslimah selaku konsumen hijab voal syar’i Merajut Kisah. Masjid Cordoba merupakan salah satu dari beberapa bangunan lainnya yang diubah menjadi gereja katedral. Pendekatan ini menjadikan pembuat pesan sebagai sumber tunggal dalam memberikan makna melalui motif desain.

Pendekatan konstruksionis pada series Plaza de Espana yaitu memiliki makna bahwa desain bangunan masjid Cordoba dan jembatan Romawi ini merupakan gambaran kekhalifahan Islam di Andalusia pada masa lalu. Merajut Kisah ingin menyampaikan kepada para konsumennya bahwa Islam pernah berjaya di Spanyol dahulu kala. Bangunan ini merupakan salah satu bukti

---

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Nadia Afnia salah satu konsumen “Merajut Kisah” pada hari Jum’at, 16 Juni 2023 pukul 21.34 WIB melalui chat WhatsApp.



peninggalan Islam yang dapat kita saksikan melalui konsep desain dalam series Plaza de Espana. Konsep desain ini seolah menceritakan secara singkat peradaban Islam yang pernah masyhur di bumi Andalusia. Arsitektur bangunan masjid Cordoba sangat khas dengan kesenian Islam pada masa itu. Di mana geometri, kaligrafi, dan motif tumbuhan disatukan dalam satu konsep desain. Ilmu geometri adalah ilmu matematika yang sangat terkenal saat itu di Spanyol, terutama Cordoba sebagai pusat keilmuan dan peradaban di Barat. Ilmu geometri ini dimanfaatkan untuk menciptakan sebuah kesenian dipadu dengan kaligrafi untuk menyanjung kebesaran-Nya. Kemudian, untuk memperindah kedua kesenian itu, dihadirkan pula motif tumbuhan.<sup>33</sup> Begitu pula dengan konsep desain yang dihadirkan oleh tim Merajut Kisah yang seolah terinspirasi dari kesenian Islam yang memadukan geometri dengan motif tumbuhan.

### 6. *Series Cordoba*



**Gambar 6.** Desain Series Cordoba (*sumber:merajutkisah.com*)

Budaya pada desain hijab series Cordoba adalah bangunan masjid Mezquita Cristo de la Luz yang berlokasi di Toledo bagian Selatan Cordoba. Masjid ini dulunya berada di wilayah perumahan Medina di mana orang-orang muslim yang berkecukupan hidup di dalamnya. Wilayah ini dapat dikatakan didiami oleh kaum muslimin dari kalangan menengah ke atas. Jika melihat pada desain hijab series ini, gambar yang dijadikan inspirasi desain terlihat kurang jelas dibandingkan dengan motif lainnya. Namun, tim Merajut Kisah mencoba menciptakan konsep di mana pelanggan akan tertarik dan merasa puas dengan desain tersebut. Orientasi pelanggan merupakan hal yang paling fundamental dari budaya perusahaan melalui orientasi pelanggan perusahaan memiliki peluang untuk membentuk persepsi pelanggan atas nilai-nilai yang dirasakan itu dan pada gilirannya akan menghasilkan kepuasan pelanggan.<sup>34</sup> Pernyataan di atas mengungkapkan secara seksama bahwa kepuasan konsumen atas produk merupakan hal yang paling penting. Jadi, tim Merajut Kisah mencoba menciptakan momen tersebut.

Bahasa pada series ini yaitu simbol-simbol yang ditonjolkan pada konsep desain series Cordoba. Mulai dari bangunan-bangunan, motif bunga, serta beberapa motif lainnya. Walaupun Rininta mengatakan bahwa ia tidak memiliki maksud tertentu dalam pemilihan motif tersebut. Namun, pemilihan motif tentunya membuat hijab voal syar'i ini menjadi lebih menarik daripada hijab

<sup>33</sup> Andi Pramono, "Implementasi Al-Qur'an dan Al-Hadits pada Arsitektur Andalusia", dalam *Journal of Islamic Architecture*, Vol. 1, No. 1, 2010, 24.

<sup>34</sup> Surnita Sandi Wiratama dan Yofi Syarkani, *Inovasi Produk: Orientasi Pelanggan, Orientasi Pesaing, Koordinasi Lintas Fungsi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), Cet. ke-1, 56.

lainnya yang ada di pasaran. Adanya motif ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi setiap konsumen.

Korelasi bahasa dan makna serta budaya pada desain series hijab Cordoba adalah arsitektur bangunan Mezquita Cristo de la Luz yang menjadi salah satu bukti sejarah peradaban Islam yang dituangkan ke dalam hijab voal syar'i Merajut Kisah, seolah untuk menginformasikan kepada kaum muslimah bahwa Islam di Spanyol pernah menjadi nomor satu dan saksi peradabannya seperti yang terlihat pada desain hijab tersebut. Bangunan ini merupakan salah satu dari beberapa bangunan lainnya yang masih dapat kita saksikan sampai hari ini.

Sistem representasi mental pada series Cordoba berupa konsep desain yang ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui desain Mezquita Cristo de la Luz. Ketika para konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah melihat desain yang ada pada series Cordoba, mereka akan membayangkan kekhalifahan Islam pada masa lalu di Andalusia. Walaupun para konsumen tidak pernah melihatnya secara langsung, namun mereka bisa membayangkannya melalui visual yang ditampilkan pada motif tersebut. Kemudian, sistem bahasanya berupa bangunan bersejarah Mezquita Cristo de la Luz yang merupakan salah satu peninggalan Islam di masa lalu. Bangunan ini dapat memvisualisasikan makna yang ingin disampaikan melalui objek gambar tersebut.

Pendekatan reflektif pada series Cordoba berupa bangunan bersejarah Mezquita Cristo de la Luz yang ada di Spanyol sebagai salah satu bukti peninggalan kekhalifahan Islam di masa lalu. Selain desain bangunan, juga terdapat beberapa motif lainnya seperti bunga. Melalui gambar ini kita dapat merepresentasikan sejarah Islam yang pernah ada di Spanyol. Pendekatan ini merefleksikan makna yang terjadi sesuai dengan apa yang terlihat.

Adapun pendekatan intensional pada series Cordoba adalah pembuat pesan memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menyampaikan sejarah peradaban Islam yang pernah ada di Spanyol melalui visual desain Mezquita Cristo de la Luz. Makna tertentu ini dikomunikasikan kepada para wanita muslimah selaku konsumen hijab voal syar'i Merajut Kisah. Jika melihat gambar yang dijadikan sebagai konsep desain dengan bangunan asli yang ada di Spanyol, sebenarnya gambar ini tidak terlalu mirip dan bahkan peneliti tidak menemukan satu bangunan pun yang persis sama dengan gambar yang ditampilkan pada desain tersebut. Pendekatan ini menjadikan pembuat pesan sebagai sumber tunggal dalam memberikan makna melalui motif desain.

Pendekatan konstruksionis pada series Cordoba yaitu memiliki makna bahwa desain bangunan Mezquita Cristo de la Luz merupakan salah satu gambaran kekhalifahan Islam di Andalusia pada masa lalu. Merajut Kisah ingin menyampaikan kepada para konsumennya bahwa Islam pernah berjaya di Spanyol dahulu kala. Bangunan ini merupakan salah satu bukti peninggalan Islam yang dapat kita saksikan melalui konsep desain dalam series Cordoba. Konsep desain ini seolah menceritakan secara singkat peradaban Islam yang pernah masyhur di bumi Andalusia.

## **Kesimpulan**

Desain hijab voal syar'i Merajut Kisah *Eyes of Andalusia* yang memiliki enam series ini merepresentasikan budaya Islam yang pernah ada di bumi Andalusia atau yang sekarang kita kenal dengan nama Spanyol. Budaya Islam tersebut divisualisasikan ke dalam desain bangunan-bangunan sejarah peradaban Islam yang tersebar di berbagai kota di Spanyol. Secara garis besar, konsep desain dari enam series ini seolah menggambarkan secara singkat kejayaan Islam yang

pernah ada di negara tersebut. Beberapa bangunan masih berdiri kokoh hingga hari ini, namun sebagian lainnya sudah hancur mengingat usianya yang sudah ratusan tahun lamanya.

Bangunan yang dijadikan sebagai inspirasi desain oleh tim Merajut Kisah terbukti mengimplementasikan konsep kesenian di dalam Islam yang tidak menggunakan makhluk-makhluk bernyawa, seperti manusia. Melainkan menggabungkan konsep geometri, kaligrafi, dan motif tumbuhan. Ilmu geometri adalah ilmu matematika yang sangat terkenal saat itu di Spanyol, terutama Cordoba sebagai pusat keilmuan dan peradaban di Barat. Ilmu geometri ini dimanfaatkan untuk menciptakan sebuah kesenian dipadu dengan kaligrafi untuk menyanjung kebesaran-Nya. Kemudian, untuk memperindah kedua kesenian itu, dihadirkan pula motif tumbuhan.

### Daftar Pustaka

- Al-Muqaddam, Muhammad Ibn Ismail dkk. 2008. *Jilbab itu Cahayamu: Risalah Cinta kepada Muslimah untuk Menyelamatkan Kehormatannya*. Jakarta: Mirqat.
- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Astuti, Marfuah Panji. 2017. *Journey to Andalusia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Darusman, Yus. 2021. *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Dewi, Oki Setiana *Hijab*. 2013. *I'm in Love*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Fitria, Dini. 2013. *Scappa Per Amore*. Jakarta: Noura Books.
- Fu, Hendra. 2016. *Hola Spanyol!: Pelesir Ceria di Tujuh Kota Espana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faizin, Nur dkk. 2022. "Fenomena Penggunaan Hijab Syar'i di Indonesia: Analisis Kontekstualisasi Ayat Jilbab Perspektif Teori Penafsiran Abdullah Saeed". *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 7. No. 1. 2.
- Genta Hijrah. 2017. *Muslimah Kece Cantik karena Allah*. Surabaya: Genta Group Production.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation Cultural: Representations and Signifying Practices*. The Open University: Sage Publications, Ltd.
- Jannah, Raodatul. 2022. *Sudah Benarkah Kita Berhijab? Mengungkap Konsep dan Ragam Kesalahan Berhijab Wanita Muslimah Masa Kini*. Bogor: Guepedia.
- Kusumaryoko, Prayogo. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Li Partic. t.t. *Jilbab Bukan Jilboob*. Jakarta: PT Gramedia.
- Menocal, Maria Rosa. 2002. *Surga di Andalusia*. terj. Nurasih. Jakarta: Noura Books.
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Saat Buka Jilbab*. Jakarta: Intera.
- Nata, Abuddin. 2022. *Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Kencana.

- Pramono, Andi. 2010. "Implementasi Al-Qur'an dan Al-Hadits pada Arsitektur Andalusia". *Journal of Islamic Architecture*. Vol. 1. No. 1. 24.
- Ramdan, Anton. t.t. *The Miracle of Jilbab: Hikmah Cantik & Sehat Secara Ilmiah Dibalik Syari'at Jilbab*. Jakarta: Shahara Digital Publishing.
- Setiawan, Halim. 2019. *Wanita, Jilbab dan Akhlak*. Sukabumi: CV Jejak.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subandi. 2011. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan". *Jurnal Harmonia*. Vol. 11. No. 2. 176.
- Sudardi, Bani. 2019. *Dari Batik Hingga Hegemoni: Pesona Nusantara Eksplorasi Kajian Budaya*. Klaten: Lakeisha.
- Sukendro, Gregorius Genep. 2023. *Budaya Pop: Komunikasi dan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratama, Surnita Sandi dan Yofi Syarkani. 2021. *Inovasi Produk: Orientasi Pelanggan, Orientasi Pesaing, Koordinasi Lintas Fungsi*. Sukabumi: CV Jejak. Cet. ke-1.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab> diakses pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 10.07 WIB.
- Wawancara pribadi dengan Nadia Afnia salah satu konsumen "Merajut Kisah" pada hari Jum'at, 16 Juni 2023 pukul 21.34 WIB melalui chat WhatsApp.